

## PROFIL UMUM

### LOKASI PROGRAM GENERA-Z BERBAKTI 2026


***Disclaimer:** Dokumen ini merupakan panduan bagi Peserta dalam menyusun proposal Program. Namun, peserta direkomendasikan mencari data/informasi tambahan secara mandiri.*

#### 1. Desa Wisata Kreatif Terong, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Desa Wisata Kreatif Terong (Desa Terong) merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa ini berada di jalur utama pariwisata Belitung dan memiliki posisi sangat strategis karena dekat berbagai destinasi unggulan di Pulau Belitung. Akses menuju Desa Terong relatif mudah, sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Belitung melalui desa ini.

Desa Terong juga merupakan desa berbasis masyarakat yang berkembang melalui transformasi pemanfaatan sumber daya lokal secara kreatif dan berkelanjutan. Desa ini berhasil mengintegrasikan potensi alam, budaya, dan ekonomi lokal, termasuk mengubah bekas tambang timah menjadi kawasan



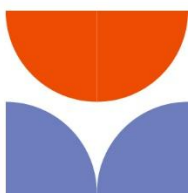
wisata produktif, dengan melibatkan komunitas masyarakat secara aktif. Didukung oleh letaknya yang strategis di jalur utama pariwisata Belitung serta dominasi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan, petani, dan pekebun, Desa Terong berkembang sebagai destinasi pariwisata edukatif dan berbasis komunitas yang mengedepankan pengalaman autentik, keberlanjutan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Desa Terong memiliki karakter wilayah yang cukup beragam, meliputi kawasan pantai berpasir putih dan laut dangkal, hutan bakau yang masih terjaga, wilayah perbukitan granit (Bukit Tebalu) yang menjadi daya tarik lanskap, kawasan perkebunan dan pertanian masyarakat, hingga bekas lahan tambang timah (kolong) yang telah direklamasi menjadi area produktif dan wisata. Keanekaragaman bentang alam ini menjadikan desa memiliki potensi ekologi sekaligus wisata yang kompleks dan saling terhubung.

### **Potensi Pengembangan**

Desa Terong masih menghadapi sejumlah tantangan utama, antara lain:

- Penurunan tingkat kunjungan wisatawan;
- Pengelolaan sampah yang belum berjalan optimal. Saat ini, sampah rumah tangga belum dipilah. Sampah hanya dikumpulkan untuk kemudian dibakar di TPA.
- Krisis air bersih. Sumur di beberapa RT berwarna kuning/merah saat musim kemarau.
- Kurangnya inovasi produk dan pemasaran dari pelaku UMKM. Belum ada koperasi yang menampung hasil kerajinan;
- Masih adanya kasus balita *stunting* (18 kasus per Desember 2025);
- Rendahnya tingkat partisipasi warga lansia dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan;
- Rendahnya minat warga untuk mempelajari bahasa asing.



Maka dari itu, pengembangan di Desa Terong dapat dieksplorasi pada sejumlah isu berikut:

**A. Pariwisata Berkelanjutan (*high priority*)**

- Pelatihan *digital marketing* dan promosi pariwisata yang menarik
- Inovasi konsep atau paket wisata baru yang tidak monoton

**B. Lingkungan (*high priority*)**

- Pengelolaan sampah rumah tangga
- Inovasi penanganan krisis air bersih saat musim kemarau

**C. Pendidikan**

- Pelatihan Bahasa Inggris untuk menunjang interaksi dengan wisatawan asing

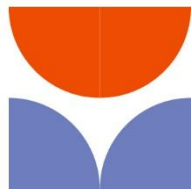
**D. Kesehatan**

- Mendorong perubahan perilaku pola asuh dan praktik gizi berimbang dalam upaya pencegahan stunting
- Pendekatan dan edukasi persuasif kepada kelompok lansia mengenai pentingnya memantau kesehatan secara rutin. (Catatan: Desa Terong telah memiliki Puskesmas dan Posyandu dengan fasilitas yang cukup lengkap, dan mudah diakses).

**E. UMKM**

- Pelatihan inovasi produk dan *packaging*
- Dukungan promosi produk UMKM, termasuk akses ke *marketplace*

**F. Budaya**

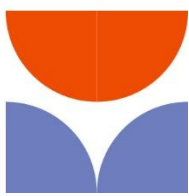
- Penguatan kelembagaan budaya lokal. (Catatan: minat warga terhadap budaya sangat tinggi, tercermin dari adanya sanggar tari yang sangat aktif dan diikuti oleh anak-anak usia sekolah. Desa Terong juga memiliki acara tahunan “Festival Gema Budaya”).
- 

## 2. Desa Wisata Situs Gunung Padang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat



Desa Wisata Situs Gunung Padang merupakan desa wisata yang berlokasi di Desa Karyamukti, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Desa ini dikenal sebagai salah satu destinasi pariwisata unggulan berbasis budaya dan sejarah di Jawa Barat, serta termasuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022.

Desa wisata ini berbasis warisan budaya yang berkembang, dan memiliki Situs Gunung Padang sebagai pusat aktivitas ekonomi, edukasi, dan pariwisata. Situs ini merupakan cagar budaya nasional berupa punden berundak terbesar di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara, yang merepresentasikan peradaban manusia prasejarah sekitar 2.000–3.000 tahun yang lalu.



Keberadaan situs ini tidak hanya menarik minat wisatawan, tetapi juga menjadikan desa sebagai lokasi penting bagi penelitian arkeologi nasional dan internasional. Selain itu, desa juga memiliki potensi lain seperti air terjun (Curug Ciwung), kawasan *camping*, serta perkebunan yang mendukung aktivitas wisata berbasis alam dan edukasi.

Dengan mengandalkan kekuatan pada warisan budaya dan lanskap alamnya, Desa Wisata Situs Gunung Padang berkembang sebagai desa wisata edukatif yang mengintegrasikan nilai sejarah, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

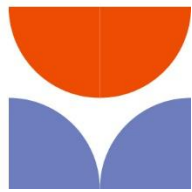
Secara geografis, desa ini memiliki karakter wilayah berupa:

- kawasan perbukitan dan pegunungan
- lingkungan dengan udara sejuk khas dataran tinggi
- lanskap yang didominasi oleh perkebunan (termasuk teh) dan area alami
- keberadaan situs arkeologi di atas bukit yang menjadi pusat aktivitas wisata

Bentang alam ini menjadikan desa memiliki kombinasi potensi wisata alam dan budaya yang saling terintegrasi.

### **Potensi Pengembangan**

Desa Wisata Situs Gunung Padang masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain:

- Belum ada pengelolaan sampah di tingkat desa. Kendala lahan dan pengangkutan mengakibatkan sampah terpaksa dibakar;
  - Program penanaman pohon yang belum dikelola secara berkelanjutan;
  - Gedung Puskesmas Pembantu sudah ada, namun belum beroperasi karena ketiadaan alat;
- 

- Kasus penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) cukup tinggi, yang sebagian merupakan dampak dari bekas aktivitas pertambangan;
- Sejumlah bayi terkena pneumonia akibat kebiasaan orang tua merokok di dalam rumah;
- Sejumlah warga masih melakukan Buang Air Besar (BAB) di sungai karena tidak tersedia toilet di rumah;
- Tidak ada taman baca atau perpustakaan di tingkat desa. *Screen time handphone* anak-anak usia sekolah cukup tinggi, termasuk untuk bermain *game*.
- Limbah pariwisata yang belum terkelola dengan baik;
- Tokoh dan alat kesenian tradisional (Karinding, Kacapi Suling, Gendang Penca) masih ada, namun tidak ada fasilitas untuk mengajarkannya ke generasi muda. Desa tidak memiliki sanggar tari.
- Pelatihan pemasaran produk-produk UMKM desa masih sangat dibutuhkan;

Maka dari itu, rekomendasi pengembangan di Desa Wisata Situs Gunung Padang dapat difokuskan pada isu-isu berikut:

#### **A. Lingkungan (*high priority*)**

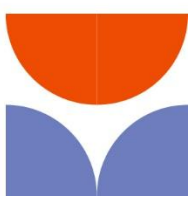
- Perancangan sistem tata kelola sampah dengan biaya terjangkau
- Penguatan fungsi ekologis dengan penanaman pohon, yang turut membuka peluang ekonomi melalui keterlibatan masyarakat
- Kampanye kesadaran dan kepedulian lingkungan

#### **B. Kesehatan (*high priority*)**

- Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- Intervensi masalah kesehatan ISPA
- Sosialisasi pentingnya sanitasi dan pembuatan jamban sehat

#### **C. Pendidikan**

- Pelatihan keterampilan/kerajinan bagi anak-anak dan remaja



- Pengadaan buku bacaan
- Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah (Catatan: Desa Karyamukti memiliki 4 unit PAUD, 5 unit SD/MI, dan 3 unit SMP dan SMK)

#### **D. Pariwisata Berkelanjutan**

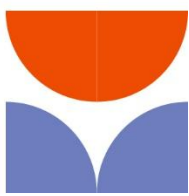
- Perancangan program pariwisata yang terintegrasi dengan kepedulian lingkungan
- Penataan standar kebersihan penyajian makanan/minuman bagi pelaku *homestay* dan warung

#### **E. UMKM**

- Pelatihan promosi dan *marketing* untuk meningkatkan nilai jual produk UMKM desa (Catatan: Masyarakat memiliki produk UMKM seperti gula semut dan kerajinan bambu/kayu)

#### **F. Budaya**

- Dukungan fasilitas dan ruang berekspresi agar pelaku seni bisa mengajarkan Karinding/Kacapi Suling ke anak-anak
- Pembentukan sanggar seni/tari



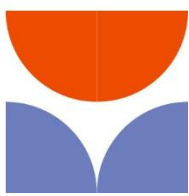
### 3. Desa Wisata Patakbanteng, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah




Desa Wisata Patakbanteng (Desa Patakbanteng) merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berada di kawasan strategis dataran tinggi Dieng dan dikenal sebagai salah satu desa wisata unggulan berbasis alam dan petualangan di wilayah Jawa Tengah. Desa Patakbanteng juga memperoleh pengakuan nasional dengan masuk dalam 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024, sebagai bentuk keberhasilan dalam pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat.

Desa Patakbanteng berada di wilayah dataran tinggi dengan karakteristik:

- terletak di lereng Gunung Prau
- berada pada ketinggian sekitar  $\pm 2.000$  mdpl
- memiliki suhu sejuk khas pegunungan (sekitar  $10-20^{\circ}\text{C}$ )
- didominasi oleh lanskap pertanian dataran tinggi





Selain itu, desa ini memiliki panorama alam pegunungan yang kuat dengan hamparan perkebunan, udara bersih dan sejuk, serta akses langsung ke kawasan wisata Dieng. Kondisi geografis ini menjadikan desa memiliki daya tarik utama pada wisata alam, petualangan, dan agrowisata.

Desa Wisata Patakbanteng merupakan desa berbasis masyarakat yang berkembang sebagai pintu gerbang utama pendakian Gunung Prau, salah satu gunung yang menjadi favorit para pendaki. Selain aktivitas pendakian, desa ini juga menawarkan pengalaman wisata berbasis kehidupan masyarakat seperti pertanian, peternakan, serta budaya lokal yang masih terjaga.

Dalam perkembangannya, desa ini tidak hanya bergantung pada aktivitas pendakian, tetapi juga mengembangkan:

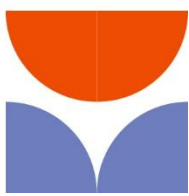
- wisata jib di kawasan Dieng
- agrowisata
- *homestay* dan jasa wisata berbasis masyarakat
- kegiatan budaya (tarian tradisional)

Dengan jumlah kunjungan wisatawan yang signifikan (lebih dari 60.000 wisatawan pada tahun 2023), Desa Patakbanteng menunjukkan transformasi dari desa pertanian menjadi desa wisata yang dinamis dan berbasis komunitas.

### **Potensi Pengembangan**

Desa Patakbanteng masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain:

- Warga masih sering membuang sampah langsung ke sungai;
- TPA desa kelebihan beban, dan kekurangan SDM pengelola (hanya 1 orang yang memilah sampah dari 800 lebih KK);
- Rumah bibit untuk reboisasi kondisinya kurang layak;



- Angka *stunting* balita yang tinggi, mencapai 40% (berdasarkan tinggi badan);
- Penyakit tidak menular mendominasi, seperti hipertensi dan gula darah tinggi pada lansia dan usia produktif;
- Tingkat kehadiran warga di Posyandu/Posbindu masih sangat rendah;
- Adanya masalah kesehatan mental (depresi) pada warga usia 20-30an;
- Sekitar 25% anak putus sekolah (tidak melanjutkan SMA);
- Pelaku seni (Tari Lengger, Tari Topeng, dan gamelan) kurang aktif, dan hanya berlatih jika akan tampil. Fasilitas sanggar seni terbatas;
- Kemampuan bahasa Inggris para pelaku wisata masih sangat minim;
- Profesi petani mulai ditinggalkan karena beralih menjadi pelaku wisata;

Maka dari itu, rekomendasi pengembangan di Desa Patakbanteng dapat difokuskan pada isu-isu berikut:

**A. Lingkungan (*high priority*)**

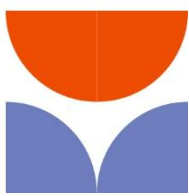
- Pengadaan fasilitas pembuangan sampah
- Pengelolaan sampah rumah tangga
- Perbaikan fasilitas rumah bibit
- Identifikasi/pemetaan flora dan fauna endemik Gunung Prau

**B. Kesehatan (*high priority*)**

- Mendorong perubahan perilaku pola asuh dan praktik gizi berimbang dalam upaya pencegahan *stunting*
- Penguatan perilaku deteksi dini kesehatan masyarakat melalui Posyandu/Posbindu
- Kampanye kesadaran dan deteksi dini kesehatan mental

**C. Pendidikan**

- Pelatihan keterampilan yang diminati pemuda, seperti tata boga atau pemanfaatan teknologi digital (Catatan: desa telah memiliki Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat/PKBM dan perpustakaan aktif)



- Pelatihan bahasa Inggris untuk pelaku wisata

#### **D. Pariwisata Berkelanjutan**

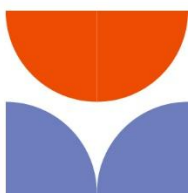
- Pengembangan konsep agrowisata sehingga anak muda bisa bertani dengan cara yang modern dan menghasilkan pendapatan

#### **E. Budaya**

- Perancangan paket *study tour* budaya, sehingga kesenian desa bisa lestari sekaligus memberikan penghasilan ekonomi tambahan bagi pelaku seni

#### **F. UMKM**

- Pendataan dan pemetaan kebutuhan pelaku UMKM di desa (Catatan: sebagian masyarakat sudah beralih menjadi pelaku UMKM, khususnya penjual oleh-oleh)

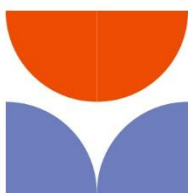


#### 4. Desa Wisata Kakaskasen Dua, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara



Desa Wisata Kakaskasen Dua terletak di Kelurahan Kakaskasen Dua, Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara. Desa ini merupakan bagian dari kawasan strategis pariwisata Kota Tomohon dan dapat diakses sekitar  $\pm 90$  menit dari Bandara Internasional Sam Ratulangi, Manado. Desa ini telah memperoleh pengakuan nasional sebagai salah satu 75 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Desa Kakaskasen Dua memiliki karakter wilayah yang khas yaitu, berada di dataran tinggi dengan udara sejuk, diapit oleh dua gunung berapi aktif, yaitu Gunung Lokon dan Gunung Mahawu. Desa ini memiliki lanskap pegunungan dengan panorama alam yang kuat, serta berada di kawasan yang dikenal sebagai sentra tanaman bunga di Tomohon. Kondisi geografis ini menjadikan desa memiliki kombinasi potensi wisata alam, ekologi, dan hortikultura yang saling terintegrasi.



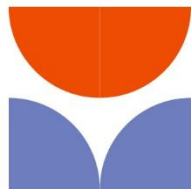
Desa Wisata Kakaskasen Dua merupakan desa berbasis masyarakat yang berkembang dengan mengandalkan potensi alam pegunungan dan budaya hortikultura, khususnya sebagai sumber utama tanaman bunga untuk Tomohon *International Flower Festival* (TIFF), salah satu *event* pariwisata unggulan nasional.

Keberadaan festival ini menjadikan desa tidak hanya sebagai destinasi pariwisata, tetapi juga sebagai bagian penting dalam rantai nilai industri pariwisata berbasis *event* di Kota Tomohon. Selain itu, desa ini juga menawarkan pengalaman wisata yang beragam, mulai dari lanskap alam pegunungan, taman bunga, hingga aktivitas berbasis komunitas.

Dengan dukungan kelembagaan lokal seperti kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (pemandu wisata terlatih), Desa Kakaskasen Dua berkembang sebagai desa wisata kategori berkembang yang mengintegrasikan potensi alam, budaya, dan ekonomi kreatif berbasis masyarakat.

### **Potensi Pengembangan**

Desa Wisata Kakaskasen Dua masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain:

- Penyakit tidak menular seperti hipertensi, kolesterol, dan diabetes, sering terjadi akibat pola makan;
  - Penyakit saluran pernafasan sering terjadi karena cuaca dingin;
  - Saat ini, Puskesmas Pembantu (Pustu) tidak aktif;
  - Masih sedikit pelaku UMKM yang memiliki legalitas usaha serta sertifikasi halal;
  - Sebagian pelaku UMKM belum memiliki pencatatan keuangan yang rapi;
  - Minat generasi muda terhadap budaya lokal masih sangat rendah. Mereka lebih minat untuk bermain dengan *gadget/handphone*;
- 

- Kurangnya dokumentasi tertulis mengenai cerita rakyat atau sejarah lokal (misalnya sejarah meletusnya Gunung Lokon);
- Sanggar pembelajaran bahasa Inggris sudah tidak aktif, akibat kurangnya minat dari anak-anak;
- Meskipun pemilahan sampah di tingkat rumah tangga (untuk pupuk/pakan ternak) sudah berjalan, namun tempat pengelolaan sampah di tingkat desa belum terkelola dengan baik;
- Jumlah *homestay* masih sedikit (baru tersedia 3 unit);
- *Website* pariwisata desa sudah dibuat, namun saat ini belum dipublikasikan

Maka dari itu, rekomendasi pengembangan di Desa Wisata Kakaskasen Dua dapat difokuskan pada isu-isu berikut:

**A. Budaya (*high priority*)**

- Pengaktifan kembali sanggar budaya dengan sistem/konsep yang menarik bagi generasi muda
- Dokumentasi sejarah lokal dan cerita rakyat di desa

**B. UMKM (*high priority*)**

- Pendampingan pengurusan legalitas usaha dan sertifikasi halal bagi pelaku UMKM
- Pelatihan pengemasan dan pelabelan bagi produk-produk UMKM

**C. Pendidikan (*high priority*)**

- Edukasi literasi keuangan bagi pelaku UMKM, termasuk pembukuan keuangan
- Pengaktifan kembali sanggar/pelatihan bahasa Inggris

**D. Kesehatan**

- Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat
- 

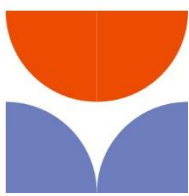
- Mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengenali kondisi kesehatan pribadi dan menerapkan pola hidup sehat secara konsisten
- Intervensi masalah kesehatan terkait saluran pernafasan

#### **E. Lingkungan**

- Pembuatan program pengelolaan sampah di tingkat desa
- Edukasi pengelolaan sampah organik rumah tangga untuk dijadikan pupuk atau pakan ternak secara sistematis

#### **F. Pariwisata Berkelanjutan**

- Dukungan publikasi *website* pariwisata desa
- Dukungan untuk persiapan event tahunan TIFF yang akan diselenggarakan pada bulan Agustus



## 5. Rekomendasi Pengembangan Berdasarkan Fokus Bakti BCA

Peserta juga dapat mengeksplorasi program yang selaras dengan fokus Bakti BCA, antara lain:

1. Program literasi keuangan mengacu kepada Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia dari Otoritas Jasa Keuangan, terutama kepada segmen prioritas yang mencakup **perempuan, pelajar/mahasiswa, petani/nelayan, pelaku UMKM, disabilitas, dan masyarakat di wilayah 3T**. (Catatan: Tiap segmen mempunyai tujuan dan kebutuhan keuangan yang berbeda, dan program yang disusun dapat menyesuaikan);
  2. Peningkatan kualitas pendidikan dengan menggunakan pendekatan **deep learning** selaras dengan kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia;
  3. **Percepatan penurunan stunting** selaras dengan Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting, serta kesehatan ibu dan anak;
  4. Penerapan **pariwisata berkelanjutan** selaras dengan UU No. 18 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan;
  5. **Peningkatan kapasitas usaha UMKM**, dan dukungan perluasan akses pasar;
  6. Pelestarian **hewan langka** dan dilindungi;
  7. **Pelestarian ekosistem alam** dan penanganan perubahan iklim.
- 